Dan Binasalah Yahudi...!!!

NUBUWAT KEHANCURAN BANGSA BIADAB YAHUDI

Menurut Al-Qur'an dan Sunnah yang Shahih

وهلاك اليهود

Penyusun :
Abu Salma al-Atsari

DAN BINASALAH YAHUDI...!!!(*)

(*Nubuwat*[1] Kehancuran Bangsa Biadab Yahudi Menurut al-Qur'an dan *as-Sunnah* yang *Shahih*)

Wahai putera-putera kera dan babi...
Para pembunuh Rasul Alloh dan para Nabi...
Dirikanlah terus dan bangunlah kehancuranmu di tanah muqoddas
Kau jemput kebinasaanmu dengan hujaman lemparan batu cadas
Tinggikanlah bangunanmu sesuka hatimu
Sesungguhnya kehancuranmu akan menimpamu
Tidak lama lagi waktumu akan tiba untuk merana
Dan ketetapan Alloh pastilah terlaksana

Untuk saudara-saudaraku yang terbakar oleh kemarahan karena Alloh
Melihat saudara-saudara muslimin yang dibantai di bumi Alloh
Oleh bangsa keturunan kera dan babi yang dilaknat oleh Alloh
Bersabarlah... karena sesungguhnya kemenangan itu ada di tangan Alloh
Yang akan diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang berjuang di jalan Alloh

---

[1](*) Disusun dari beberapa sumber oleh Abu Salma al-Atsari.
Sengaja kami pilih kata *Nubuwat* daripada kata ramalan, karena kata *nubuwat* lebih sesuai dan pantas daripada penggunaan kata ramalan. Kata ramalan seringkali berasosiasi dengan klenik, khurofat, takhayul ataupun metafisika. Sedangkan *nubuwat* maka asosiasinya adalah dengan wahyu : al-Qur'an atau as-Sunnah yang *shahih*.

Nubuwat al-Qur'an tentang kebinasaan Bangsa Yahudi

Wahai saudara-saudaraku kaum muslimin yang dimuliakan Alloh...

Berbesar hatilah, karena Alloh *Azza wa Jalla* berfirman:

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ الدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾ إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ﴿٨﴾

"Dan Telah kami tetapkan terhadap Bani Israil dalam Kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi Ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar". Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, kami datangkan kepadamu hamba-hamba kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung,

dan Itulah ketetapan yang pasti terlaksana. Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya kami kembali (mengazabmu) dan kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman." (QS al-Israa' : 4-8)

Berkata *Syaikhuna* Salim bin 'Ied al-Hilaly *Hafizhahullahu wa Nafa'allahu bihi* mengenai ayat ini :

Pertama : Ayat ini menegaskan terjadinya dua kerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil. Sekiranya dua kerusakan yang dimaksud sudah terjadi pada masa lampau, maka sejarah telah mencatat bahwa Bani Israil telah berbuat kerusakan berkali-kali, bukan hanya dua

kali saja. Akan tetapi yang dimaksudkan di dalam Al-Qur'an ini merupakan puncak kerusakan yang mereka lakukan. Oleh karena itulah Alloh mengirim kepada mereka hamba-hamba-Nya yang akan menimpakan azab yang sangat pedih kepada mereka.

Kedua : Dalam sejarah tidak disebutkan kemenangan kembali Bani Israil atas orang-orang yang menguasai mereka terdahulu. Sedangkan ayat di atas menjelaskan bahwa Bani Israil akan mendapatkan giliran mengalahkan musuh-musuh yang telah menimpakan azab saat mereka berbuat kerusakan yang pertama. Alloh mengatakan : "*Kemudian kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali.*"

Ketiga : Sekiranya yang dimaksudkan dengan dua kerusakan itu adalah sesuatu yang telah terjadi, tentulah tidak akan diberitakan dengan lafazh *idza*, sebab lafazh tersebut mengandung makna *zharfiyah* (keterangan waktu) dan *syarthiyah* (syarat) untuk masa mendatang, bukan masa yang telah lalu. Sekiranya kedua kerusakan itu terjadi di masa lampau, tentulah lafazh yang digunakan adalah *lamma* bukan *idza*. Juga kata *latufsidunna* (*Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan*), huruf *laam* dan *nuun* berfungsi sebagai *ta'kid* (penegasan) pada masa mendatang.

Keempat : Demikian pula firman Alloh : "*dan Itulah ketetapan yang pasti terlaksana*" menunjukkan sesuatu yang terjadi pada masa mendatang. Sebab tidaklah disebut janji kecuali untuk sesuatu yang belum terlaksana.

Kelima : Para penguasa dan bangsa-bangsa yang menaklukan Bani Israil dahulu adalah orang-orang kafir dan penyembah berhala. Namun bukankah Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* telah mengatakan dalam ayat di atas : "*kami datangkan kepadamu **hamba-hamba kami** yang mempunyai kekuatan yang besar*". Sifat tersebut mengisyaratkan bahwa mereka itu adalah orang-orang yang beriman, bukan orang-orang musyrik atau penyembah berhala. Pernyertaan kata "*kami*" dalam kalimat di atas sebagai bentuk *tasyrif* (penghormatan). Sementara kehormatan dan kemuliaan itu hanyalah milik orang-orang yang beriman.

Keenam : Dalam aksi pengerusakan kedua yang dilakukan oleh Bani Israil terdapat aksi penghancuran bangunan-bangunan yang menjulang tinggi (gedung pencakar langit). Sejarah tidak menyebutkan bahwa pada zaman dahulu Bani Israil memiliki bangunan-bangunan tersebut.

Kesimpulan : Hakikat dan analisa ayat-ayat di atas menegaskan bahwa dua aksi pengerusakan yang dilakukan oleh Bani Israil akan terjadi setelah turunnya surat al-Israa' di atas.

Realita : Sekarang ini bangsa Yahudi memiliki *daulah* di Baitul Maqdis. Mereka banyak berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka membunuhi kaum wanita, orang tua, anak-anak yang tidak mampu apa-apa dan tidak dapat melarikan diri. Mereka membakar tempat *isra'* Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* dan merobek-robek *kitabullah*. Mereka melakukan kejahatan di

mana-mana hingga mencapai puncaknya. Mereka menyebarkan kenistaan, kemaksiatan, kehinaan, pertumpahan darah, pelecehan kehormatan kaum muslimin, penyiksaan dan pelanggaran perjanjian.

Jadi, aksi pengerusakan yang kedua sedang berlangsung sekarang dan telah mencapai titik klimaks dan telah mencapai puncaknya. Sebab tidak ada lagi aksi pengerusakan yang lebih keji daripada yang berlangsung sekarang.

Adakah aksi yang lebih keji daripada membakar rumah Alloh?

Adakah aksi pengerusakan yang lebih jahat daripada merobek-robek *kitabullah* dan menginjak-injaknya?
Adakah aksi pengerusakan yang lebih sadis daripada membunuhi anak-anak, orang tua dan kaum wanita serta mematahkan tulang mereka dengan bebatuan?

Adakah aksi pengerusakan yang lebih besar daripada pernyataan perang secara terang-terangan siang dan malam melawan Islam dan para juru dakwahnya?

Sungguh demi Alloh, itu semua merupakan aksi pengerusakan yang tiada tara!!!

Lalu Alloh *Azza wa Jalla* melanjutkan firman-Nya : "*dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai*".

Artinya, hamba-hamba Alloh kelak akan meruntuhkan apa saja yang dibangun dan dikuasai oleh bangsa Yahudi. Mereka akan menggoyang benteng Yahudi dan meluluhlantakkan serta meratakannya dengan tanah.

Sebelumnya, tidak pernah disaksikan bangunan-bangunan menjulang tinggi di tanah Palestina kecuali pada masa kekuasaan Zionis sekarang ini. Gedung-gedung pencakar langit dan rumah-rumah pemukiman dibangun di setiap jengkal tanah Palestina yang diberkahi.

Kami katakan kepada mereka : Dirikanlah terus wahai anak keturunan Zionis, tinggikan bangunan sesukamu! Sesungguhnya kehancuran kalian di situ dengan izin Alloh. Dan tak lama lagi kalian akan luluh lantah dan tertimpa bangunan kalian itu! Dan Alloh takkan memungkiri janjinya : "*dan Itulah ketetapan yang pasti terlaksana*".

Penguasaan Masjidil Aqsha tidak disebutkan pada kali yang pertama dan disebutkan pada kali yang kedua. Sebab penguasaan Masjidil Aqsha oleh kaum muslimin akan berakhir. Kalaulah belum berakhir berarti penguasaan yang kedua merupakan lanjutan dari yang pertama. Akan tetapi berhubung penguasaan Masjidil Aqsha yang pertama akan berakhir, maka penguasaan untuk yang kedua kalinya merupakan peristiwa baru. Dan itulah realita yang terjadi! Penguasaan pertama telah berakhir sesudah bangsa Yahudi menguasai *al-Quds* serta beberapa wilayah tanah Palestina lainnya dalam satu serangan yang sangat sporadis pada tahun 1967, orang-orang menyebutnya tahun kekalahan. Sebelumnya pada tahun 1948 mereka sebut dengan tahun kemalangan.

Penguasaan yang pertama berakhir disebutkan karena adanya faktor penghalang yang menghalangi kaum muslimin untuk menguasainya. Penghalang itu merupakan musuh bagi Islam dan kaum muslimin. Dan cukuplah Yahudi sebagai musuh bebuyutan yang sangat

menentang Islam, kaum muslimin dan para pembela Islam.

Maka kita harus membebaskan tanah kita yang dirampas dan membuat perhitungan dengan mereka serta menyalakan api kebencian terhadap mereka!!! Sudah tergambar pada wajah mereka tanda-tanda kemalangan dan kehinaan. Kaum muslimin akan kembali menguasai Masjidil Aqsha –*insya Alloh*- sebagaimana kaum salafus shalih menguasainya pertama kali. Sebab kehancuran kedua yang telah dijanjikan oleh Alloh dalam firman-Nya : "*dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama*".

Kita sedang menanti peristiwa itu sebagai kebenaran janji Alloh dan kebenaran berita-berita Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Pada hari itu kaum muslimin bergembira dengan pertolongan dari Alloh *Azza wa Jalla*.[2]

[2] Disarikan dari "Jama'ah-Jama'ah Islamiyah Ditimbang Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah" (terj. *Al-Jama'at al-Islamiyyah fi Dhou'il Kitaabi was Sunnah*), karya Syaikh Salim bin Ied al-Hilaly, pent. Ust. Abu Ihsan al-Atsari, Pustaka Imam Bukhari, Jilid I, cet. I, Juni 2003, hal. 90-108.

***Nubuwat as-Sunnah ash-Shahihah* tentang Kebinasaan Bangsa Yahudi**

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* telah mengabarkan bahwa kaum muslimin akan berperang melawan bangsa Yahudi, beliau *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda :

"*Tidak akan tiba hari kiamat sehingga kaum muslimin berperang melawan Yahudi. Sampai-sampai apabila orang Yahudi bersembunyi di balik pepohonan atau bebatuan, maka pohon dan batu itu akan berseru, 'wahai Muslim, wahai hamba Alloh, ini orang Yahudi ada bersembunyi di balikku, kemarilah dan bunuhlah ia.' Kecuali pohon* Ghorqod, *karena ia adalah pohon Yahudi*." (*Muttafaq 'alaihi* dari Abu Hurairoh *radhiyallahu 'anhu*).

Diriwayatkan oleh *Syaikhaini* (Bukhari dan Muslim) dari Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* bahwasanya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda : "*Kalian benar-benar akan membunuhi kaum Yahudi, sampai-sampai mereka bersembunyi di balik batu, maka batu itupun berkata, 'wahai hamba Alloh, ini ada Yahudi di belakangku, bunuhlah dia!'.*"

Hadits-hadits di atas menunjukkan bahwa :

Pertama : Akan datang masa sebelum datangnya hari kiamat bahwa kaum muslimin dan bangsa Yahudi akan mengalami peperangan besar dan ini adalah suatu hal yang pasti akan terjadi.

Kedua : Bangsa Yahudi akan dibantai oleh kaum muslimin, dan hal ini terjadinya di bumi Palestina, dan saat itu seluruh pepohonan dan bebatuan yang dijadikan tempat persembunyian bangsa Yahudi akan berseru memanggil kaum muslimin untuk membunuh mereka, kecuali pohon *Ghorqod.*

Ketiga : Hal ini menunjukkan bahwa kemenangan berada di tangan Islam dan kehinaan akan meliputi bangsa Yahudi yang terlaknat dan terkutuk.

Keempat : Berkaitan dengan sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* yang diriwayatkan oleh Abdullah bin 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* di atas, dimana Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda "*latuqootilunna*" (*Kalian benar-benar akan membunuhi kaum Yahudi*) yang disertai dengan *lam dan nun* sebagai *ta'kid* (penegasan) akan kepastian hal ini. *Khithab* (seruan) Nabi ini adalah kepada para sahabat, hal ini menunjukkan secara *sharih* bahwa masa depan adalah milik Islam saja –*biidznillahi*-, namun haruslah dengan metode para sahabat Nabi dan kaum salaf yang shalih.

Kelima : Berkaitan dengan sabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* yang diriwayatkan oleh Abu Hurairoh *radhiyallahu 'anhu* di atas, dimana Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda tentang seruan batu dan pohon : "*Wahai muslim, wahai hamba Alloh..."* yang menunjukkan manhaj *tarbawi* (pendidikan) *ishlahi* (pembenahan) yang ditegakkan di atas manifestasi tauhid dan *al-'Ubudiyah* (penghambaan) yang merupakan cara di dalam menegakkan syariat Islam di muka bumi dan

melanggengkan kehidupan Islami berdasarkan manhaj nabawi.[3]

[3] Dipetik secara ringkas dan bebas dari artikel yang berjudul *Haditsu Qitaali al-Yahuudi Riwaayatan wa Dirooyatan*, karya Syaikh Ali Hasan al-Halabi, dalam Majalah *al-Asholah*, no. 30, th. V, hal. 7-8.

Tha`ifah al-Manshurah **adalah Pembebas Negeri Syam *al-Muqoddasah***

Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* telah memberkahi negeri *Syam* di dalam kitab-Nya *al-Majid* (yang terpuji) di dalam 5 ayat, sebagai berikut :

وَنَجَّيْنَٰهُ وَلُوطًا إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِي بَٰرَكْنَا فِيهَا لِلْعَٰلَمِينَ ﴿٧١﴾

"Dan kami selamatkan Ibrahim dan Luth **ke sebuah negeri yang kami Telah memberkahinya** untuk sekalian manusia." (QS al-Anbiyaa' : 71)

وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِۦٓ إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِي بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَٰلِمِينَ ﴿٨١﴾

"Dan (telah kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya **ke negeri yang kami Telah memberkatinya**. dan adalah kami Maha mengetahui segala sesuatu." (QS al-Anbiyaa' : 81)

وَأَوْرَثْنَا ٱلْقَوْمَ ٱلَّذِينَ كَانُوا۟ يُسْتَضْعَفُونَ مَشَٰرِقَ ٱلْأَرْضِ وَمَغَٰرِبَهَا ٱلَّتِي بَٰرَكْنَا فِيهَا ۖ وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ ٱلْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ بِمَا صَبَرُوا۟ ۖ وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُۥ وَمَا كَانُوا۟ يَعْرِشُونَ ﴿١٣٧﴾

“Dan kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, **negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang Telah kami beri berkah padanya**. dan Telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. dan kami hancurkan apa yang Telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang Telah dibangun mereka.” (QS al-A’raaf : 137)

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ ٱلْقُرَى ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَٰهِرَةً وَقَدَّرْنَا فِيهَا ٱلسَّيْرَ ۖ سِيرُوا۟ فِيهَا لَيَالِىَ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ﴿١٨﴾

“Dan kami jadikan antara mereka dan antara **negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya,** beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.” (QS Sabaa` : 18)

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ ﴿١﴾

“Maha Suci Allah, yang Telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil

Haram ke **Al Masjidil Aqsha** yang Telah kami berkahi sekelilingnya." (QS al-Israa` : 1)

Seluruh ayat di atas menunjukkan akan keutamaan dan keberkahan negeri Syam, tidak diketahui adanya perselisihan para ulama tafsir tentangnya. Negeri Syam adalah negeri yang memiliki *fadhilah* (keutamaan) dibandingkan negeri-negeri lainnya. Di negeri inilah risalah-risalah kenabian banyak diturunkan, para rasul banyak diutus dan menjadi tempat hijrah para Nabi Alloh. Di dalamnya terdapat kiblat pertama kaum muslimin, di-*isra*`kannya Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam*. Di dalamnya Dajjal akan binasa di tangan *al-Masih 'alaihi Salam*, demikian pula Ya'juj dan Ma'juj serta bangsa Yahudi akan binasa.

Namun negeri ini kini terampas dan terjajah, dirampas dan dijajah oleh bangsa terburuk di muka bumi ini. Namun penjajahan mereka atas bumi Palestina dan Syam adalah penggalian kuburan bagi mereka sendiri. Karena Nabi yang mulia telah memilih negeri ini sebagai bangkitnya *ath-Tha`ifah al-Manshurah* (golongan yang mendapat pertolongan) yang akan membinasakan bangsa Yahudi dan membebaskan negeri Syam dari kekuasaan mereka serta menegakkan Islam sebagai agama yang *haq*.

Berikut ini adalah hadits-hadits yang menjelaskannya yang diuraikan oleh Syaikh Abu Usamah Salim bin Ied al-Hilali :

Pertama : Hadits 'Imran bin Hushain *radhiyallahu 'anhu* : "*Akan senantiasa ada segolongan dari umatku, yang berperang di atas kebenaran, yang menampakkan (kebenaran) terhadap orang-orang yang mencela*

mereka, hingga terbunuhnya orang yang terakhir dari mereka, yaitu al-Masih ad-Dajjal." (HR Abu Dawud : 2484; Ahmad : IV/329 dan IV/343; ad-Daulabi dalam *al-Kuna* : II/8; al-Lalika`i dalam *Syarh I'tiqod 'Ushulis Sunnah* no. 169; dan al-Hakim : IV/450; dari jalan Hammad bin Salamah, meriwayatkan dari Qotadah, dari Mutharif).

Al-Hakim berkata : "*Shahih* menurut syarat Muslim" dan Imam adz-Dzahabi menyepakatinya. Syaikh Salim berkata : "Hadits ini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hakim".
Dan menyertai (*tabi'*) riwayat ini adalah riwayat dari Abul 'Alaa` bin asy-Syakhir dari saudaranya Mutharif, dikeluarkan oleh Ahmad (IV/434), dan Syaikh Salim berkomentar : "*isnad*nya *shahih* menurut syarat imam yang enam."

Kedua : Hadits Salamah bin Nufail *radhiyallahu 'anhu* : "*Saat ini akan tiba masa berperang, akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang menampakkan (kebenaran) di hadapan manusia, Alloh mengangkat hati-hati suatu kaum, mereka akan memeranginya dan Alloh* Azza wa Jalla *menganugerahkan kepada mereka (kemenangan), dan mereka tetap dalam keadaan demikian, ketahuilah bahwa pusat negeri kaum mukminin itu berada di Syam, dan ikatan tali itu tertambat di punuk kebaikan hingga datangnya hari kiamat*." (HR Ahmad : IV/104; an-Nasa`i : VI/214-215; Ibnu Hibban : 1617-Mawarid; al-Bazzar dalam *Kasyful Astaar* : 1419; dari jalan al-Walid bin Abdurrahman al-Jarsyi dari Jabir bin Nufair.)

Syaikh Salim berkata : "Dan *isnad* ini *shahih* menurut syarat Muslim."

Ketiga : Hadits Qurroh *radhiyallahu 'anhu* : "*Apabila penduduk negeri Syam telah rusak, maka tidak ada lagi kebaikan bagi kalian. Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang mendapatkan pertolongan, tidaklah membahayakan mereka orang-orang yang menyelisihi mereka hingga datangnya hari kiamat*." (HR at-Tirmidzi : 2192; Ahmad : V/34; al-Lalika`i : 172; Ibnu Hibban : 61; al-Hakim di dalam *Ma'rifatu 'Ulumul Hadits* hal. 2; dari jalan Syu'bah bin Mu'awiyah bin Qurroh, dari ayahnya secara *marfu'*)
Imam at-Tirmidzi berkata : "hadits *hasan shahih*." Syaikh Salim berkomentar : "Hadits ini *shahih* menurut syarat *Syaikhaini* (Bukhari dan Muslim)."

Keempat : Hadits Sa'ad bin Abi Waqqosh *radhiyallahu 'anhu* yang memiliki dua lafazh yang berbeda, yaitu :

- **Pertama :** Beliau berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* : "*Akan senantiasa ada segolongan dari umatku yang menampakkan (diri) di atas kebenaran, yang senantiasa perkasa hingga hari kiamat*." (HR al-Lalika`i di dalam *Syarh Ushul I'tiqod Ahlis Sunnah wal Jama'ah* : 170).
- **Kedua :** Beliau berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* : "*Akan senantiasa penduduk* Maghrib (barat) *menampakkan kebenaran hingga datangnya hari kiamat*." (HR Muslim : XIII/68-Nawawi; Abu Nu'aim di dalam *al-Hilyah* : III/95-96; as-Sahmi di dalam *Tarikh Jurjaan* : 467; dan selainnya dari jalan Abu Utsman al-Hindi).

Syaikh Salim berkomentar : “Iya, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Salam* telah menjelaskan negeri *al-Firqoh an-Najiyah* dengan penjelasan yang terang yang tidak ada lagi keraguan padanya, dan beliau mengabarkan bahwa negeri itu adalah Syam yang diberkahi dan penuh kebaikan.”

Dan penjelasan Syaikh Salim al-Hilali di sini ditopang oleh penjelasan berikut :

- Hadits Mu’adz bin Jabal *radhiyallahu ‘anhu* yang diriwayatkan oleh ‘Umair dari Malik bin Yakhomir, Mu’adz berkata : “*Dan mereka ini (*ath-Tha`ifah al-Manshurah*) berada di Syam*.” Dan ucapan ini dihukumi *marfu’* karena tidaklah diucapkan dengan *ra’yu* (pendapat) dan *ijtihad*.
- Hadits Sa’ad di atas : “*Akan senantiasa penduduk* Maghrib (barat) *menampakkan kebenaran hingga datangnya hari kiamat*.” Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah *rahimahullahu* menukil dalam kitabnya *Manaqib asy-Syam wa Ahluhu* (hal. 72-77) ucapan Imam Ahmad bin Hanbal : “*Penduduk* Maghrib, *mereka adalah penduduk Syam*.”

Syaikh Salim mengomentari : “Saya sepakat dengan dua alasan : **Pertama** adalah, bahwa seluruh hadits-hadits di atas menjelaskan bahwa mereka adalah penduduk Syam. **Kedua,** bahasa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Salam* dan penduduk Madinah tentang “penduduk *Maghrib* (barat)” maksudnya adalah penduduk Syam, karena mereka (penduduk *Maghrib*) berada di barat mereka (Rasulullah dan para sahabatnya), sebagaimana bahasa mereka tentang

“penduduk *Masyriq* (timur)” adalah penduduk Nejed dan Irak. Karena *Maghrib* (barat) dan *Masyriq* (timur) adalah perkara yang nisbi (relatif). Seluruh negeri yang memiliki barat maka bisa jadi merupakan bagian timur bagi negeri lainnya dan sebaliknya. Dan yang menjadi pertimbangan di dalam ucapan Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Salam* ini tentang barat dan timur adalah tempat beliau mengucapkan hadits ini, yaitu Madinah.”

Kesimpulan : Negeri Syam adalah negeri *ath-Tha`ifah al-Manshurah* yang akan menampakkan kebenaran, tidaklah akan membahayakan mereka orang-orang yang menyelisihi dan mencela mereka, mereka akan mendapatkan kemenangan dari Alloh dan mereka tetap dalam keadaan demikian sampai datangnya hari kiamat. *Ath-Tha’ifah al-Manshurah* inilah yang akan memenangkan Islam dan membebaskan negeri Syam dari belenggu penjajahan bangsa Yahudi yang terlaknat, dan merekalah yang akan membinasakan bangsa Yahudi terlaknat ini.[4]

[4] Disarikan dari artikel yang berjudul *ath-Tha`ifah al-Manshurah wal Bilaad al-Muqoddasah*, karya Syaikh Abu Usamah Salim bin Ied al-Hilali, dalam Majalah *al-Asholah*, no. 30, th, V, hal. 17-21.

Seruan *Al-'Allamah* Ibnu Baz *rahimahullahu wa Qoddasallahu Ruuhahu* Kepada Kaum Muslimin Tentang Permusuhan Yahudi

Peperangan Islam

Wahai kaum muslimin di segala penjuru... wahai orang-orang Arab di seluruh tempat... wahai para pemimpin dan penguasa...

Sesungguhnya peperangan yang terjadi antara bangsa Arab dan Yahudi bukanlah peperangan *'Arabiyah* belaka, perhatikanlah! Namun ia merupakan peperangan *Islamiyah 'Arabiyah*, peperangan antara kekufuran dan keimanan, antara *al-haq* dan *bathil* dan antara kaum muslimin dengan bangsa Yahudi. Permusuhan Yahudi terhadap kaum muslimin di tanah air dan pusat negeri mereka adalah suatu hal yang telah *ma'lum* (ketahui) dan *masyhur*. Maka wajib bagi setiap muslim di setiap tempat untuk menolong saudara-saudara mereka yang teraniaya, berdiri di atas barisan mereka dan membantu mereka di dalam mengembalikan hak mereka yang terampas dari kaum yang menganiaya dan menzhalimi mereka, dengan segala kemampuan yang dimiliki : dari jiwa, kehormatan, peralatan dan harta benda. Semuanya menurut kesanggupan dan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana firman Alloh *Azza wa Jalla* :

"jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali

terhadap kaum yang Telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka"[5] dan firman-Nya : "Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari Kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk."[6]

Sikap Yahudi di dalam memusuhi Islam dan Nabinya Islam adalah suatu hal yang *ma'lum* dan *masyhur*. Sejarah telah mencatatnya dan para perawi berita sejarah saling menukilkannya. Bahkan, Kitab teragung dan terbenar menjadi saksi atasnya, yaitu *Kitabullah* yang tidak ada padanya kebatilan di tengah-tengahnya dan tidak pula di belakangnya, yang diturunkan oleh Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Alloh *Ta'ala* berfirman : "Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik."[7]. Alloh *Azza wa Jalla* menegaskan di dalam ayat yang mulia ini bahwa Yahudi dan orang-orang musyrik itu adalah kaum yang paling keras permusuhannya terhadap kaum mukminin...

---

[5] QS al-Anfal : 72
[6] QS at-Taubah : 29
[7] QS al-Maa`idah : 82

Kewajiban Bersegera Untuk Berperang Di Jalan Alloh

Wahai sekalian kaum muslimin dari bangsa Arab dan selainnya... bersegeralah kalian untuk memerangi musuh-musuh Alloh dari bangsa Yahudi, dan berjihadlah di jalan Alloh dengan harta dan jiwa kalian, yang demikian ini adalah lebih baik jika kalian mengetahui.

Bersegeralah kalian untuk menjumpai surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang dipersiapkan bagi *muttaqin* (orang-orang yang bertakwa), mujahidin dan *shobirin* (orang-orang yang sabar).

Ikhlaskanlah niat hanya untuk Alloh, bersabarlah dan kuatkanlah kesabaran kalian serta bertakwalah kepada Alloh *Azza wa Jalla* niscaya kalian akan memperoleh kemenangan yang besar atau *syahid* di jalan kebenaran dalam rangka menumpas kebatilan. Ingatlah selalu dengan apa yang diturunkan *Rabb* kalian *Subhanahu* di dalam kitab-Nya yang *mubin* (jelas) tentang keutamaan mujahidin dan janji Alloh atas mereka berupa derajat yang tinggi dan tempat yang penuh kenikmatan (surga).

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu

Mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman."[8].

Dan firman-Nya *Ta'ala* : "Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui."[9].

Dan firman-Nya *Ta'ala* : "Apakah (orang-orang) yang memberi minuman orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian serta bejihad di jalan Allah? mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zhalim. Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat

[8] QS ash-Shaff : 10-13
[9] QS at-Taubah : 41

kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal, Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar."[10].

Berharap Untuk Berangkat Berjihad

Wahai para mujahidin! Alloh *Subhanahu* telah menjelaskan di dalam ayat ini keutamaan jihad dan akibatnya yang terpuji bagi orang-orang yang beriman. Yaitu berupa pertolongan dan kemenangan yang dekat -di dunia- beserta surga dan keridhaan dari Alloh *Subhanahu* serta kedudukan yang tinggi di akhirat.

Ayat yang kedua yaitu yang berbunyi : "Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat" menunjukkan akan kewajiban berangkat untuk berjihad bagi para pemuda dan orang tua apabila diseru, dalam rangka meninggikan kalimat Alloh dan melindungi negeri kaum muslimin serta melawan musuh-musuh mereka. Terlebih lagi apa yang dihasilkan jihad bagi kaum muslimin berupa *Izzah*, kemuliaan, kebaikan, keagungan, ganjaran yang besar dan tingginya kalimat Alloh serta terpeliharanya keadaan umat, agama dan keamanannya.

[10] QS at-Taubah : 19-22

Telah datang penjelasan di dalam *al-Qur'an al-Karim* ayat-ayat yang mulia tentang keutamaan jihad dan dorongan untuk berjihad, dan janji kemenangan bagi orang-orang mukmin dan kehancuran kaum kafir, yang memenuhi hati seorang mukmin dengan semangat, kekuatan, obsesi dan kejujuran untuk turun di medan jihad, keberanian di dalam menyokong *al-haq* untuk memenuhi janji Alloh, dan keimanan akan pertolongan-Nya, serta harapan akan ganjaran di antara dua kebaikan, yaitu kemenangan dan *ghanimah* (harta rampasan perang) atau *syahid* di jalan kebenaran, sebagaimana firman Alloh *Azza wa Jalla* : "Katakanlah: "Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan, dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya. sebab itu tunggulah, Sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu."[11] dan firman-Nya *Azza wa Jalla* : "Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu."[12].

Alloh *Azza wa Jalla* juga berfirman: "Dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman"[13] dan firman-Nya *Subhanahu wa Ta'ala* : "Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya

[11] QS at-Taubah : 52
[12] QS Muhammad : 7
[13] QS ar-Ruum : 47

Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa, (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar."[14] dan firman-Nya *Ta'ala* : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. sungguh Telah kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya"[15] sampai dengan firman-Nya : "Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan"[16].

[14] QS al-Hajj : 40-41
[15] QS Ali 'Imraan : 118
[16] QS Ali 'Imraan : 120

Di dalam ayat-ayat ini terdapat *at-tashrih* (penjelasan yang terang) dari Alloh *Azza wa Jalla* akan janji-Nya kepada hamba-hamba-Nya berupa pertolongan dari musuh-musuh mereka dan keselamatan dari tipu daya mereka walau sebesar apapun kekuatan mereka dan sebanyak apapun jumlah mereka. Karena sesungguhnya Alloh *Azza wa Jalla* lebih kuat dari segala kekuatan yang ada dan lebih mengetahui akan akibat dari segala urusan dan Dia berkemampuan atasnya serta Ia Maha Mengetahui seluruh amal-amal mereka.

Akan tetapi Alloh *Azza wa Jalla* mensyaratkan janji-Nya ini dengan syarat yang besar, yaitu keharusan beriman kepada-Nya, menolong agama-Nya dan beristiqomah di atasnya dengan kesabaran dan kekuatan di dalam bersabar. Barangsiapa yang melaksanakan syarat ini niscaya Alloh akan memenuhi janji-Nya kepada mereka dan Dia adalah jujur di dalam janji-Nya : "Allah Telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya."[17]. Dan barangsiapa yang meremehkan syarat ini, atau tidak mau mengangkat kepalanya (untuk memenuhi syarat ini), maka dia tidaklah menghinakan melainkan dirinya sendiri.

Maka sepatutnyalah bagimu wahai mukmin yang mujahid, untuk banyak-banyak men*tadabburi* firman Alloh *Azza wa Jalla* : "Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu"[18], karena sesungguhnya di dalam ayat ini –demi Alloh- terdapat suatu kalimat yang agung dan

[17] QS az-Zumar : 20
[18] QS Ali 'Imraan : 120

janji yang benar dari Yang Maha Merajai, Maha Berkehendak dan Maha Mulia apabila engkau bersabar di dalam memerangi musuhmu dan berjihad untuk menghinakan mereka dengan tetap menegakkan takwa kepada Alloh *Azza wa Jalla*, yaitu dengan mengagungkan-Nya *Subhanahu*, mengikhlaskan (semua amal) hanya untuk-Nya, menta'ati-Nya dan Rasul-Nya serta berhati-hati dari hal-hal yang dilarang-Nya dan Rasul-Nya, maka inilah hakikat takwa. Dan bersabar di dalam jihad *an-Nafsi* (melawan hawa nafsu) dan terus bersabar di dalam jihad terhadap musuh-musuh (Alloh) adalah merupakan bagian dari takwa itu sendiri...

Keutamaan Para Mujahidin di Sisi Alloh

Bertakwalah kalian kepada Alloh wahai sekalian kaum muslimin dan mujahidin di medan pertempuran dan di mana saja kalian berada... bersabarlah dan kuatkan kesabaran kalian di dalam jihad terhadap jiwa kalian di dalam ketaatan kepada Alloh dan menahan diri dari apa yang diharamkan Alloh, dan jihad terhadap jiwa kalian di dalam memerangi musuh dan menyerang sekutu-sekutu mereka, dan bersabarlah di dalam mengemban kesulitan-kesulitan di tengah medan pertempuran dengan ketenangan di bawah kelebatan pesawat-pesawat tempur dan suara-suara yang memekikkan, dan ingatlah bahwa para salaf kalian yang shalih dari kalangan para Nabi dan Rasul serta para sahabat Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* –semoga Alloh meridhai mereka semua- serta siapa saja dari para pengikut mereka dari mujahidin yang jujur, pada mereka ada tauladan untuk kalian, dan pada mereka terdapat pelajaran dan *'ibrah*.

Mereka sungguh telah banyak bersabar dan berjihad dalam waktu yang panjang, maka Alloh membukakan atas mereka negeri-negeri dan memberi petunjuk kepada hamba-hamba Alloh melalui perantaraan mereka, Alloh kokohkan mereka di atas bumi dan Alloh anugerahkan kepada mereka kekuasaan dan kepemimpinan dikarenakan keimanan mereka yang agung, keikhlasan mereka kepada pelindung mereka Yang Maha Mulia, kesabaran mereka di dalam medan pertempuran dan mereka lebih mendahulukan Alloh dan negeri akhirat ketimbang dunia dan segala perhiasannya yang menipu.

Sebagaimana firman Alloh *Azza wa Jalla* di dalam Kitab-Nya yang mulia : "Sesungguhnya Allah Telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu Telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang Telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar."[19] dan firman-nya *Jalla Sya'nuhu* : "Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami

[19] QS at-Taubah : 111

ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami."[20].

Dan telah *shahih* dari Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bahwasanya beliau bersabda : "Ribath *(berjaga-jaga di perbatasan perang) sehari di jalan Alloh itu lebih mulia daripada dunia dan seisinya, suatu tempat bagian salah seorang diantara kalian di surga itu lebih baik daripada dunia dan seisinya, dan perginya seorang hamba di sore atau pagi hari di jalan Alloh itu lebih baik daripada dunia dan seisinya*."

Dan telah *shahih* pula dari beliau bahwasanya beliau ditanya : "*Amal apakah yang paling utama?*", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* menjawab : "*Iman kepada Alloh dan Rasul-Nya*." Beliau ditanya lagi, "*Kemudian apa wahai Rasulullah?*", Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* menjawab : "*Jihad di jalan Alloh.*"

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda : "*Perumpamaan seorang mujahid di jalan Alloh –dan Allohlah yang lebih tahu siapakah yang berjihad di jalan-Nya- adalah sebagaimana orang yang berpuasa dengan berdiri, dan Alloh menanggung bagi seorang mujahid di jalan-Nya apabila Ia mewafatkannya maka Ia masukkan dirinya ke dalam surga atau Ia kembalikan ia dalam keadaan selamat dengan pahala dan harta rampasan perang*."

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda : "*Barangsiapa yang mati dan tidak pernah berperang ataupun terbetik di dalam dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas cabang kemunafikan*."

[20] QS as-Sajdah : 24

Seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* amalan apakah yang sepadan dengan keutamaan jihad, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda kepada penanya tadi : "*Apakah engkau sanggup apabila seorang mujahid keluar kemudian berpuasa tidak berbuka dan berdiri terus tanpa lelah.*"

Penanya itu berkata : "*Siapakah gerangan yang sanggup melakukan hal itu wahai Rasulullah*?", Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* menjawab : "*Adapun seandainya engkau pun mampu melaksanakannya, tetaplah tidak mencapai keutamaan mujahidin*."

Iman, Kewaspadaan dan *I'dad* (Persiapan) Kekuatan yang Disanggupi

Bertakwalah kalian wahai sekalian kaum muslimin, dan jujurlah di dalam berjihad melawan musuh-musuh Alloh dan musuh kalian dari bangsa Yahudi dan sekutu-sekutu mereka. Introspeksilah diri kalian dan bertaubatlah kepada Rabb kalian atas segala hal yang menyelisihi dien Islam dari *mabda'* (prinsip), aqidah dan perbuatan. Berbuat jujurlah ketika di medan pertempuran, dan dahulukanlah Alloh dan negeri akhirat. Dan ketahuilah bahwa pertolongan yang nyata dan akibat yang terpuji bukanlah hanya untuk bangsa Arab saja tanpa orang '*ajam* (non Arab), ataupun untuk bangsa '*ajam* saja bukan untuk orang Arab. Juga bukan pula untuk bangsa berkulit putih saja tanpa bangsa kulit hitam dan sebaliknya.

Akan tetapi, pertolongan itu dengan izin Alloh adalah milik orang-orang yang bertakwa kepada-Nya dan mengikuti petunjuk-Nya, milik orang yang berjihad melawan nafsunya di jalan Alloh dan orang yang melawan musuh-Nya dengan kekuatan yang disanggupinya. Sebagaimana Pelindung (*Maula*) mereka memerintahkan hal ini di dalam firman-Nya *Azza wa Jalla* : "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi"[21] dan firman-Nya : "Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu"[22] serta Dia *Azza wa Jalla* menyeru Rasul yang terpercaya *'alaihi Afdholu as-Sholati was Salam* : "Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, Kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat),, Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu

---

[21] QS al-Anfaal : 60

[22] QS an-Nisaa` : 71

dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan Karena hujan atau Karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah Telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu"[23].

Renungkanlah wahai saudaraku, perintah Alloh kepada hamba-Nya ini untuk bersiap-siap melawan musuh mereka dengan apa saja yang mereka sanggupi dari kekuatan, kemudian renungkan pula perintah-Nya kepada Nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi wa Salam* dan kaum mukminin tatkala peperangan melawan musuh berkecamuk dan dekat dengan mereka, supaya mereka tetap menegakkan sholat dan menyandang senjata. Dan bagaimana Alloh *Subhanahu* mengulang perintahnya untuk memanggul senjata dan tetap waspada supaya musuh mereka tidak menyerang mereka tatkala mereka sedang sholat, agar engkau tahu dengan demikian ini bahwa wajib bagi mujahidin -baik pimpinan maupun prajurit- untuk tetap menaruh perhatian terhadap musuh dan supaya waspada dari kejahatan mereka. Juga supaya mereka bersiap-siap dengan kekuatan apa saja yang mereka sanggupi, dan tetap menegakkan sholat dan menjaganya dengan tetap bersiap siaga di saat sedang melaksanakannya (sholat) tatkala perang berkecamuk dan ketika diperlukan.

Di dalam hal ini, tercakup antara sebab *hissiyah* (inderawi/materi) dan *ma'nawiyah* (spirituil), dan ini merupakan kewajiban bagi mujahidin di setiap zaman

[23] QS an-Nisaa` : 102

untuk bersifat dengan akhlak *imaniyah*, dan ber*istiqomah* di dalam ketaatan kepada Rabb mereka serta meyakini bahwasanya pertolongan berada di tangan-Nya bukan pada selainnya. Dan ini merupakan sebab yang pertama, asas yang kokoh, pokok yang agung, poros berputarnya pertolongan dan asasnya keberhasilan dan kemenangan. Dan ini merupakan sebab *ma'nawi* yang Alloh mengkhususkan bagi hamba-hamba-Nya yang mukminin yang Alloh bedakan dari lainnya serta Alloh janjikan dengan pertolongan apabila mereka menegakkannya bersama dengan sebab kedua (sebab materi, [pent.]) sebatas kemampuannya, yaitu persiapan (*i'dad*) mereka di dalam melawan musuh mereka dengan apa yang mereka sanggupi dari kekuatan dan inayah yang berkaitan dengan peperangan. Dan juga bersabar dan tetap di dalam kesabaran di medan peperangan dengan senantiasa waspada akan tipu daya musuh.

Dengan dua perkara ini (sebab *ma'nawi* dan *hissi*/materi, [pent.]) maka akan terwujudlah pertolongan dari Rabb mereka *Azza wa Jalla* sebagai keutamaan, kemuliaan, rahmat dan kebaikan dari-Nya serta pemenuhan janji-Nya dan pertolongan terhadap kelompok-Nya.

Sebagaimana firman-Nya *Azza wa Jalla* : "dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman" dan firman-Nya *Ta'ala* : "jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan".

Menang Atau Syahid

Wahai mujahid! Engkau sesungguhnya sedang berada di peperangan yang dahsyat bersama musuh yang memiliki kedengkian yang luar biasa terhadap Islam dan pemeluknya. Maka mantapkanlah dirimu di dalam berjihad dan bersabarlah serta tetaplah di dalam kesabaran. Ikhlaskanlah amalmu hanya untuk Alloh dan mintalah pertolongan hanya kepada-Nya semata. Dan bergembiralah dengan salah satu dari dua kebaikan apabila engkau benar dengan hal yang demikian ini, yaitu kemenangan, *ghanimah* dan akibat yang terpuji di dunia dan akhirat, atau *syahid,* tempat yang penuh kenikmatan, istana yang megah, sungai-sungai yang mengalir dan bidadari yang cantik jelita di negeri yang mulia.

Wahai bangsa Arab, janganlah kau menyangka bahwa pertolongan atas musuhmu terkait karena kearabanmu, namun sesungguhnya pertolongan itu terkait karena keimananmu kepada Alloh, kesabaranmu di medan pertempuran, keistiqomahanmu di dalam kebenaran, taubatmu dari dosa-dosamu yang terdahulu dan keikhlasanmu kepada Alloh pada seluruh amal-amalmu. Maka berisitiqomahlah kamu pada hal ini (keikhlasan) dan berpegangteguhlah dengan Islam yang *shahih* yang hakikatnya adalah pengikhlasan hanya untuk Alloh, istiqomah di atas syariat-syariat-Nya dan meniti petunjuk Rasul dan Nabi-Nya Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Salam* di dalam peperangan, perdamaian ataupun pada seluruh keadaan...[24]

---

[24] Disarikan dari artikel yang berjudul *Mauqifu al-Yahud minal Islam wa Fadhlu al-Jihaad fi Sabilillahi*, karya al-Imam Abdul

Aziz bin Baz *rahimahullahu*, dalam Majalah *al-Asholah*, no. 30, th. V, hal. 45-58.

Kunci Mendapatkan Pertolongan dan Kemenangan Dari Musuh Islam

Sungguh umat ini telah ditimpa semenjak lebih dari setengah abad yang lalu oleh bencana yang membinasakan, dan kebanyakan sebab ditimpanya musibah ini adalah dikarenakan lalainya kaum muslimin dari sebab-sebab bencana dan malapetaka ini. Alloh *Azza wa Jalla* berfirman : "Katakanlah, (musibah) itu adalah dari diri kalian sendiri" dan firman-Nya : "Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)."

Seandainya umat kita, pemimpin dan rakyatnya, men*tadabburi* Kitabullah, mengamalkan hukum-hukum dan hikmahnya, niscaya mereka akan mampu mengambil sebab-sebab pertolongan dari musuh-musuh mereka dan mereka akan mengetahui *sunnatullah* atas makhluk-Nya yang tidak akan berubah dan berganti seiring dengan perubahan waktu dan pergiliran zaman.

Upaya mendapatkan pertolongan dari musuh-musuh Alloh sebagaimana terdapat di dalam *Kitabullah* adalah banyak sekali. Diantaranya adalah :

Pertama : Tauhid, Iman dan Amal Shalih

Sebagaimana dalam firman Alloh *Subhanahu wa Ta'ala* : "Dan Allah Telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa dia sungguh- sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi, sebagaimana dia Telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang Telah diridhai-Nya untuk mereka, dan dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentausa. mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. "

Kedua : Barangsiapa yang menolong agama Alloh niscaya Alloh akan menolongnya

Menolong agama Alloh adalah dengan cara menegakkan syariat-syariat-Nya, *ittiba'* (menauladani) petunjuk Nabi-Nya *Shallallahu 'alaihi wa Salam*, mewujudkan *ubudiyah* hanyalah milik Alloh, menghidupkan sunnah-sunnah Nabi dan mematikan serta menumpas bid'ah-bid'ah dengan cara *amar ma'ruf nahi munkar* dan jihad melawan musuh-musuh Alloh di manapun mereka berada.

Menolong agama Alloh adalah dengan mentaati Alloh dan Rasul-Nya, melaksanakan segala perintah Alloh dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangan Alloh dan Rasul-Nya.

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa" Dan barangsiapa yang diberi pertolongan oleh Alloh, maka tiada seorangpun yang dapat mengalahkannya.

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (Tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu?"

Ketiga : Kesabaran dan Ketakwaan merupakan sebab pertolongan dan kemenangan dari Alloh

Alloh telah berjanji kepada orang yang bersabar dan bertakwa dengan pertolongan, kemantapan dan kemenangan serta mementalkan tipu muslihat musuh-musuhnya. Alloh *Ta'ala* berfirman : "Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda. Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu" Dan firman-Nya : "jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu.

Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan."

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda : "*Ketahuilah, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, dan pertolongan itu bersama kesabaran, dan bersama kesulitan itu ada kemudahan*."

Keempat : Setiap orang yang teraniaya dijanjikan pertolongan oleh Alloh, apalagi jika ia seorang mukmin yang bertakwa

Dan demikianlah, bahwa kezhaliman itu adalah kegelapan dan Alloh telah mengharamkan kezhaliman atas diri-Nya dan Ia jadikan haram pula atas makhluk-Nya. Ia perintahkan untuk menolong orang yang *mazhlum* (teraniaya) dan Ia jadikan do'anya *mustajab* yang tidak ada antara dirinya dan diri Alloh *hijab* (pembatas).

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, Karena Sesungguhnya mereka Telah dianiaya. dan Sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu" dan Alloh *Ta'ala* berfirman : "Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita Kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya."

Telah *warid* (datang) juga bahwasanya, sesungguhnya Alloh pada hari kiamat meng*qishash* kambing bertanduk yang menanduk kambing tidak bertanduk.

Kelima : Para penganut agama yang haq dijanjikan dengan pertolongan Alloh

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Dia-lah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama walaupun orang musyrik benci".

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Salam* bersabda : "*Sungguh urusan ini akan benar-benar mencapai apa yang dicapai siang dan malam. Dan tidaklah tersisa sebuah rumahpun di desa atau di dusun terpencil melainkan Alloh masukkan agama ini ke dalamnya, memuliakan yang mulia dan menghinakan yang hina, mulia dengan kemulian Islam dan hina dengan kehinaan kekufuran.*"

Dan janji ini termaktub di dalam *Kitabullah* dan di atas lisan Rasulullah, janji Alloh takkan meleset karena Alloh takkan menyelisihi janjinya.

Keenam : Perselisihan merupakan sebab kelemahan dan kehinaan

Seandainya umat ini bersatu di atas kalimat tauhid dan mempersatukan kalimatnya, berpegang teguh dengan tali (agama) Alloh, berjihad memerangi musuh-musuhnya dalam rangka meninggikan kalimat Alloh dan menegakkan tauhid hanya semata untuk Alloh serta membatalkan kesyirikan, maka niscaya Alloh pasti menolong mereka.

Alloh *Ta'ala* berfirman : "janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

Ketujuh : *I'dad* (persiapan) menghadapi peperangan secara *madiyah* (materil) dan *ma'nawiyah* (spirituil)

Demikianlah, mengambil sebab-sebab merupakan sunnah nabawiyah yang para nabi mensunnahkannya beserta kejujuran dan tawakkal mereka yang amat sangat. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* menampakkan antara kedua baju zirahnya pada salah satu pertempurannya, dan beliau saat itu memakai topi baja, dan sebagian sahabat beliau menggunakan baju zirah yang lengkap, dan hal ini semua tidaklah menafikan tawakal kepada Alloh.

Alloh *Ta'ala* berfirman : "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang", dan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Salam* telah mentafsirkan ayat di atas dengan sabdanya : "*Ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar tombak, ketahuilah, sesungguhnya kekuatan itu adalah melempar tombak*"

Semoga Alloh *Ta'ala* memberikan kita taufiq untuk mengambil sebab-sebab datangnya pertolongan dari yahudi dan seluruh musuh-musuh Islam, yang mana

pada hari itu kaum mukminin bersuka cita akan pertolongan Alloh...[25]

[25] Disarikan dari artikel yang berjudul *Ma'aalimu al-Ihtidaa` fi 'Awaamilin Nashri 'alal A'daa`*, tulisan redaksi Majalah *al-Asholah*, no. 30, th. V, hal. 80-83.

Penutup dan Kesimpulan

1. Permasalahan Palestina dengan Yahudi, bukanlah permasalahan tanah atau batas politik semata. Namun permasalahan Palestina dengan Yahudi adalah permasalahan aqidah dan agama.
2. Peperangan di Palestina kelak akan menjadi peperangan Islami dan ini adalah sesuatu yang pasti terjadi, dan bangsa Yahudi saat ini sedang membangun kuburan mereka sendiri di ladang pembantaian mereka.
3. Masalah Palestina tidak akan dapat diselesaikan dengan jalur perdamaian, sebab Alloh telah menetapkan selain itu, yakni dengan jihad dan perang.
4. Segala bentuk kehinaan dan musibah yang menimpa umat Islam saat ini, pada hakikatnya adalah disebabkan jauhnya umat dari agama dan pemahaman Islam yang benar.
5. Yang akan menguasai dan membebaskan tanah Palestina dan bumi Islam lainnya adalah *ath-Tha`ifah al-Manshurah*, yang mana mereka akan muncul dari negeri Syam.
6. Solusi untuk merebut kembali tanah *muqoddasah* (Palestina) dan negeri lainnya yang terjajah adalah dengan jihad *syar'i*, dan jihad takkan bisa terimplementasi apabila tanpa didasari dengan ilmu. Oleh karena itu, menuntut ilmu saat ini adalah kewajiban yang paling utama sebelum jihad.
7. Jihad *syar'i* dalam arti jihad *fath wa tholab* harus memenuhi persyaratan syar'i sebagai berikut :
   a. Imam
   b. Negara (*daulah*)

c. Bendera (*royah*)

8. Jihad *syar'i* memiliki persiapan (*i'dad*) *syar'i* yang harus dipenuhi. Ada dua macam persiapan, yaitu :
   Pertama : Persiapan dengan pembinaan keimanan ummat, dengan cara menegakkan hakikat peribadatan hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata, membina jiwa mereka dengan kitabullah, mensucikan mereka dengan sunnah nabinya dan menolong agama Allah dan syariat-syariat-Nya. *"Allah benar-benar akan menolong hamba-Nya yang menolong agama-Nya."*
   Kedua : Persiapan fisik, yaitu mempersiapkan sejumlah perlengkapan dan alat-alat perang untuk melawan dan memerangi musuh-musuh Allah. *"Dan persiapkanlah bagi mereka apa-apa yang kamu sanggupi, dari kekuatan dan kuda yang ditambat yang akan menggentarkan musuh Allah dan musuh-musuh kalian."*
9. Demonstrasi, unjuk rasa, mogok kerja ataupun mogok makan sebagai bentuk solidaritas terhadap bangsa Palestina bukanlah solusi islami, namun merupakan suatu bentuk *tasyabbuh* (penyerupaan terhadap orang kafir) yang tidaklah berfaidah melainkan menjauhkan umat dari sebab-sebab pertolongan Alloh.